BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tabiat seseorang di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik itu oleh keluarga dan kebudayaannya. Setiap masyarakat mempunyai pandangan tentang tabiat macam apa patut dihargai serta pandangan tentang apa dan sikap siapa dapat dipercayai. Tabiat yang dimaksud adalah perangai, watak, budi pekerti atau perbuatan yang selalu dilakukan.[[1]](#footnote-1) Ada juga pandangan tentang bagaimana seseorang melakukan peranannya sebagai anak, orang tua, suami atau isteri, guru, :murid, pemimpin dan sebagian-sebagian besar dari pembentukan tabiat manusia rterjadi dalam proses mempelajari pandangan- pandangan ini. Pelajaran ini tidak tianya terjadi secara formal seperti di sekolah. Lebih penting ialah pelajaran ttersebut di dapat dari pengamatan terhadap kelakuan orang-orang lain terutama i Ibu bapak. Larangan-larangan, teguran-teguran, pujian, dan petunjuk-petunjuk y/ang manusia terima terutama sebagai anak kecil sangat mempengaruhi tabiatnya. Lagi pula anak lebih belajar banyak dari cerita-cerita yang didengarkannya. Melalui proses belajar yang informal ini, pandangan-pandangan dari lingkungan s<osial meresap ke dalam hati seseorang.

Tidak dapat disangkal bahwa lingkungan sosial berperanan besar dalam pembentukan tabiat. Tabiat orang Amerika berbeda dengan tabiat orang ]Indonesia. Tabiat orang Batak berbeda dengan tabiat orang Jawa. Manusia selalu

memberi tafsiran kita sendiri kepada norma-norma yang menjadi bagian pandangan seseorang . Juga orang dengan tabiat yang dewasa dapat menolak unsur-unsur dari pandangan lingkungannya, dia mampu menilai lingkungannya. Orang juga dapat meninjau kembali nilai-nilai dan norma-norma yang telah diterima dari lingkungannya.

Tabiat manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi tidak ditentukan oleh lingkungan. Kita mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menilai pengaruh-pengaruh sosial dan menolak atau menerimanya. Orang jarang akan mulai mengikuti pola kelakuan moral yang tidak disediakan oleh masyarakatnya. Tetapi kebanyakan orang dapat memilih antara beberapa pola moral. Dewasa ini setiap pandangan moral dalam masyarakat dihadapkan dengan tantangan- tantangan dari sektor-sektor yang lain dalam masyarakat walaupun salah satu pandangan sering jauh lebih kuat dan populer dari pada yang lain. Manusia bertanggung jawab untuk memilih pola mana dan pandangan mana yang membimbing kehidupan kita.

Kitab Amsal adalah buku yang berisi ajaran dan nasihat tentang nilai kehidupan yaitu menyangkut cara hidup yang baik. Ajaran dan nasihat itu diungkapkan dalam bentuk petuah, peribahasa dan pepatah. Umumnya menyangkut persoalan-persoalan praktis dalam hidup sehari-hari. Selain tentang cara hidup yang baik, kitab ini juga menuntun orang untuk memiliki pikiran yang sehat dan tahu bersopan santun. Dari gaya bahasanya dan pesan-pesan yang hendak disampaikan menggambarkan jika guru-guru Israel pada zaman dahulu memilki pengetahuan yang sangat dalam tentang nilai-nilai kehidupan yang menuntun setiap orang menjadi berhikmat dan bijaksana, Petuah-petuah itu menyangkut hubungan dalam keluarga, urusan dagang, sopan santun dalam pergaulan/penguasaan diri. Juga kitab ini banyak mengajarkan tentang sifat-sifat yang baik seperti rendah hati, sabar, menghargai orang lemah dan tak berdaya dan kesetiakawanan. Inti kitab Amsal adalah hidup yang berkualitas dan itu dimulai dengan takut akan Tuhan dan hormat (Amsal 1:7).

Dalam bacaan Amsal 10:1-29:27 mengenai petuah-petuah Salomo. Bacaan ini banyak menyoroti tentang etika hidup sehari-hari dan ajakan untuk memilki hikmat melalui pengenalan akan Allah. Amsal 14:2-7 mengandung nasihat agar setiap orang memiliki kejujuran (ayat 2) ditafsirkan bahwa kejujuran dan kejahatan pada dasarnya bersumber pada sikap orang terhadap Allah: satu sikap realisme, yang lain sikap tanpa realisme. Orang jujur berarti takut akan Tuhan.

Pada dasarnya kejujuran dan kejahatan itu tergantung bagaimana sikap seseorang terhadap Allah. Jika takut akan Allah maka ia akan jujur dan sebaliknya jika tidak takut Allah maka ia akan menghina ciptaannya. Demikian halnya dengan pencemooh bagaimanapun pandainya, tidak akan mendapat hikmat meskipun ia mencarinya. Sebab kecongkakannya tidak memungkinkan adanya “takut akan Tuhan” (dalam Amsal 14 ayat 6 band 9:10)'ditafsirkan bahwa Pencemooh, bagaimanapun pandainya, tidak akan mendapat hikmat meskipun ia mencarinya, sebab kecongkakan-Nya tidak memungkinkan adanya’takut akan

Tuhan’.[[2]](#footnote-2) Oleh karena itu orang-orang bebal harus dijauhi sebab pada dirinya tidak ada pengetahuan.[[3]](#footnote-3)

Demikian halnya dengan masalah yang penulis teliti mengenai dampak kehadiran Cafe PAP, Cafe Buntuelo, Cafe Kaltim, dan CafiS Pondok Ikan terhadap pertumbuhan iman umat kristen di Jemaat Bua Tallulolo. Dalam pengamatan Penulis dampak kehadiran Cafe PAP, Cafe Buntuelo, Cafe Kaltim, dan Cate Pondok Ikan tersebut antara lain beberapa anak SMGT memakai baju-baju yang terlalu terbuka dan kebanyakan PPGT menjadi kurang aktif dalam mengikuti peribadahan khususnya dalam Ibadah PPGT, beberapa pemudi di jemaat Bua Tallulolo hamil di luar nikah, dan beberapa PWGT terjerumus dalam Cafe-Caf<§ tersebut. Tetapi sangat disayangkan Jemaat Bua Tallulolo kurang mengerti, memahami dampak negatif Cafe PAP, Cafe Buntuelo, Caf£ Kaltim, dan Cafe Pondok Ikan tersebut Warga jemaat pada umumnya biasa saja pertumbuhan iman kristen sepertinya mendapat tantangan namun tidak ada perhatian serius dari gereja. Banyak sekali masalah terkait dengan iman warga Jemaat yang terkait dengan masalah sosial yang ditimbulkan oleh kehadiran cafe-cafe ini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dampak kehadiran Cafe PAP, Cafe Buntuelo, Caf6 Kaltim, dan Cafe Pondok Ikan terhadap iman warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bua Tallulolo Klasis Kesu’ Tallulolo

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan satu pokok permasalahan yaitu bagaimana dampak kehadiran cafe terhadap pertumbuhan iman warga Jemaat di Gereja Toraja, Jemaat Bua Tallulolo Klasis Kesu’ Tallulolo?

1. Tujuan Penulisan

Dari suatu masalah diatas penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak kehadiran cafe terhadap pertumbuhan iman warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bua Tallulolo Klasis Kesu’ Tallulolo.

1. Metode Penelitian

Salah satu sarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan salah satu bentuk penelitian masalah di atas adalah melalui penelitian lapangan yang dilaksanakan dengan teknik observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan studi pustaka berupa buku-buku yang ada sangkut pautnya dengan pokok penelitian. Informasi juga dikumpulkan melalui buku-buku eletronik dan media sosial.

£. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu di harapkan dapat membahwa manfaat bagi pembaca hasil penelitian tersebut

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik
2. Tulisan ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam bidang

Teologi, secara khusus dalam mata kuliah Spritualitas Kristen, Pastoral

Konseling, dan Etika.

1. Secara Praktis
2. Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelayayan Gereja toraja jemaat bua untuk memberikan perhatian kepada pelayan-pelayan cafe
3. Tulisan ini Dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat sebagai salah satu informasi tentang masalah sosial menyangkut keberadaan caf6 di Bua Tallulolo
4. Tulisan ini dapat bermanfaat bagi pelayan-pelayan Tuhan secara umum untuk mengetahui dampak dari Cafe-cafe bagi perkembangan iman umat, sehingga dapat mencari solusi untuk pendampingan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang berisi Hakekat iman kristen, kehadiran cafe dalam lingkungan masyarakat, Pandangan Teologis tentang kesenangan dan kenikmatan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

BAB III : Berisi Metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan lokasi penelitian, jenis penelitian, Teknik pengumpulan data,

dan teknik analisa data

1. Henartemen PfnrfiHiVan dan Kebudavaan. (Balai Pustaka: Kamus besar Bahasa [↑](#footnote-ref-1)
2. Tafsiran Alkitab Masa kini 2 Ayub-Maleakhi (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina

   Kasih: [↑](#footnote-ref-2)
3. Malcolm Brownlee, Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamny, (Jakarta: BPK: Gunung Mulia: 2001), him. 122-123 [↑](#footnote-ref-3)